

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tenaga Kerja Wanita dan Lingkungan Pekerjaannya

a. Lokasi penelitian

Industri rokok CV. Tidar Magelang yang diteliti, terletak di Jalan Jenggala Nomor 23 Magelang. Luas area keseluruhan sekitar 0,5 hektar, yang sepenuhnya digunakan untuk bangunan pabrik. Bangunan pabrik terbagi menjadi unit produksi I, unit produksi II, unit produksi III, gudang bahan baku, gudang bahan jadi, kantor, dan tempat parkir. Industri rokok CV. Tidar Magelang memproduksi bahan jadi untuk bumbu rokok yang meliputi cengkeh, kemenyan dan tembakau.

b. Tenaga kerja wanita

Banyaknya tenaga kerja wanita CV Tidar Magelang saat dilakukan penelitian sebanyak 47 orang. Dalam penelitian ini terdapat kesenjangan jumlah responden dari 50 responden yang direncanakan menjadi 47 responden karena ada 3 tenaga kerja wanita yang sedang bertugas di luar. Tenaga kerja di CV. Tidar Magelang terdiri dari tenaga kerja tetap dan tenaga kerja kontrak. Sistem tenaga kerja kontrak biasanya diberlakukan bagi tenaga kerja baru dan tenaga kerja tetap sebagian besar berasal dari tenaga kerja kontrak. Tenaga kerja wanita sebagian besar berada

dibagian produksi karena wanita cenderung lebih teliti, tekun dan sabar dalam melakukan suatu kegiatan yang rumit. Tenaga kerja pria biasanya berkedudukan sebagai pemilik perusahaan dan ada sebagian tenaga kerja laki-laki bekerja sebagai tenaga serabutan. Tenaga kerja wanita pada bagian *splinting* cengkeh sebanyak 6 orang; bagian *processing* cengkeh sebanyak 8 orang; bagian *packing* cengkeh 6 orang; bagian *splinting* “klembak” dan kemenyan sebanyak 6 orang; bagian *processing* “klembak” dan kemenyan 9 orang; bagian *packing* “klembak” dan kemenyan 5 orang; bagian gudang 5 orang; dan staf 3 orang.

c. Lingkungan pekerjaan

Lingkungan tempat kerja; Lingkungan tempat kerja tenaga kerja wanita terbagi dalam beberapa bagian, ada yang bertugas di bagian cengkeh, tembakau, dan kemenyan. Pada saat melakukan tugas pekerjaannya, tenaga kerja wanita sering mengangkat barang berat seperti cengkeh, tembakau atau kemenyan, memotong bahan-bahan mentah menjadi potongan kecil, pengelompokan, pengepakan barang jadi, dengan teliti, dan trampil.

Kondisi ruangan yang cukup panas; Suhu ruangan di bagian produksi cukup panas karena ventilasi yang kurang memadai, ruangan yang cukup sempit dengan kapasitas 5 orang sehingga penghantaran panas dan sirkulasi udara kurang memadai, dan atap

ruangan yang terbuat dari seng sehingga akan meningkatkan suhu ruangan.

Polusi udara; Debu dan bau bahan cengkeh, tembakau, dan kemenyan yang menyengat merupakan masalah polusi udara yang ada di perusahaan sehingga sangat mengganggu sistem pernafasan. Jika hal ini berlangsung lama dan terpapar terus menerus hal ini akan menyebabkan penyakit Infeksi Saluran pernafasan Atas (ISPA).

Kesehatan dan keselamatan kerja; Perusahaan tidak menyediakan alat pelindung diri seperti masker atau sarung tangan bagi tenaga kerja.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang diterima tenaga kerja wanita dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu dukungan sosial rendah, dukungan sosial sedang, dan dukungan sosial tinggi.

Tabel 1: Tingkat Dukungan Sosial Responden

Kategori	F	%
Dukungan sosial rendah	5	10,60
Dukungan sosial sedang	41	87,25
Dukungan sosial tinggi	1	2,15
Jumlah	47	100

Sumber : data primer

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial paling banyak dirasakan oleh tenaga kerja wanita pada dukungan sosial sedang 41 responden (87,25%). Tingkat dukungan sosial rendah 5 responden (10,60%) dan tingkat dukungan sosial tinggi 1 responden (2,15%).

3. Depresi

Dari data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tingkat depresi, yaitu depresi ringan, depresi sedang, dan depresi berat. Dari hasil menunjukkan bahwa sebagian besar (87,25%) responden mengalami depresi ringan, 12,75% responden mengalami depresi sedang dan tidak ada yang mengalami depresi berat. Selengkapnya tersaji dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tingkat Depresi Responden

Kategori	F	%
Depresi Ringan	41	87,25
Depresi Sedang	6	12,75
Depresi Berat	0	0
Jumlah	47	100

Sumber: data primer

Distribusi frekuensi derajat depresi berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikutnya. Karakteristik responden yang disajikan meliputi: umur tenaga kerja wanita, status perkawinan tenaga kerja wanita, pendidikan tenaga kerja wanita, masa kerja tenaga kerja wanita.

a. Tingkat depresi berdasarkan umur tenaga kerja wanita

Tabel 3: Tingkat Depresi Berdasarkan Umur Tenaga Kerja Wanita

Umur	Tingkat Depresi						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%
< 20 th	4	8,5	-	-	-	-	4	8,5
21-30 th	12	25,5	-	-	-	-	12	25,5
31-40 th	17	36,2	4	8,5	-	-	21	44,7
41-50 th	8	17,0	2	4,3	-	-	10	21,3
Jumlah	41	87,25	6	12,75	-	-	47	100

Sumber : data primer

Berdasarkan umur responden pada tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar tenaga kerja wanita berumur antara 21 tahun hingga 40 tahun atau berada dalam usia produktif. Berdasarkan usia responden didapatkan hasil bahwa tingkat depresi ringan terdapat pada rentang usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 17 orang (36,2%).

- b. Tingkat depresi berdasarkan status perkawinan tenaga kerja wanita

Tabel 4: Tingkat Depresi Berdasarkan Status Perkawinan Tenaga Kerja Wanita.

Status perkawinan	Tingkat depresi						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Kawin	33	70,2	5	10,6	-	-	38	80,9
Belum kawin	8	17,0	1	2,1	-	-	9	19,1
Jumlah	47	87,2	6	12,75	-	-	47	100

Sumber : data primer

Berdasarkan status perkawinan pada tabel 3 terdapat 38 responden (80,9%) telah menikah dan 9 orang (19,1%) belum menikah. Dari hasil terlihat bahwa sebagian besar responden mengalami depresi ringan berstatus kawin.

- c. Tingkat deresi berdasarkan pendidikan tenaga kerja wanita

Tabel 5: Tingkat Depresi Berdasarkan Pendidikan Tenaga Kerja Wanita

Pendidikan	Tingkat depresi						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat		f	%
	f	%	f	%	f	%		
SD	24	51,1	5	10,6	-	-	29	61,7
SMP	9	19,1	1	2,1	-	-	10	21,3
SMA	8	17,0	-	-	-	-	8	17,0
Jumlah	41	87,25	6	12,75	-	-	47	100

Sumber : data primer

Berdasarkan jenjang pendidikan pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa tingkat depresi ringan pada tenaga kerja wanita yang berpendidikan SD mempunyai persentase terbesar yaitu 24 orang (51,1%).

- d. Tingkat depresi berdasarkan masa kerja tenaga kerja wanita

Tabel 6: Tingkat Depresi Berdasarkan Masa Kerja Tenaga Kerja

Wanita

Masa kerja	Tingkat depresi						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%
< 10 th	17	36,2	1	2,1	-	-	18	38,3
11-20 th	23	48,9	4	8,5	-	-	27	57,4
>20 th	1	2,1	1	2,1	-	-	2	4,3
Jumlah	41	87,25	6	12,75	-	-	47	100

Sumber : data primer

Berdasarkan masa kerja pada tabel 6 didapatkan hasil bahwa sebagian besar adalah depresi ringan pada tenaga kerja dengan masa kerja 11-20 tahun dengan jumlah 23 responden (48,9%).

4. Hubungan Antara Tingkat Dukungan Sosial dengan Tingkat Depresi

Tabel 7: Hubungan Dukungan Sosial Dengan Depresi

Tingkat Dukungan Sosial	Tingkat Depresi			Total
	Ringan	Sedang	Berat	
Rendah	2 4,3%	3 6,4%	-	5 10,6%
Sedang	38 80,9%	3 6,4%	-	41 87,2%
Tinggi	1 2,1%	0 0%	-	1 2,1%
Total	41 87,2%	6 12,8%	-	47 100%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 7 kita bisa melihat bahwa sebagian besar responden yang mengalami depresi ringan mendapatkan dukungan sosial sedang dengan 38 responden (80,9%).

Tabel 8: Korelasi Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi

Dukungan sosial	Correlation Coefficient	Depresi
		-.463
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	47

Sumber : data primer

Dari hasil analisis uji statistik *rank order correlation* dari Spearman antara tingkat dukungan sosial dengan tingkat depresi pada tenaga kerja wanita di CV. Tidar Magelang didapatkan hasil

nilai (r) hitung sebesar $-0,463$ dan nilai (p) sebesar $0,001$. Dari hasil analisa di atas maka didapatkan korelasi yang negatif antara tingkat dukungan sosial dengan tingkat depresi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial responden maka akan semakin rendah tingkat depresi yang dialami responden.

B. Pembahasan

Dukungan sosial yang diterima oleh tenaga kerja wanita paling banyak berada pada tingkat dukungan sosial sedang yaitu $87,25\%$. Hal ini berarti bahwa responden kurang mendapatkan dukungan sosial yang baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswari (2007) dimana pada penelitian Iswari dukungan sosial yang paling banyak berada pada tingkat dukungan sosial tinggi sebesar $51,1\%$. Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan pekerjaan yang berbeda, persepsi individu yang berbeda dan perhatian dari sumber dukungan sosial.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa depresi yang terjadi paling banyak berada pada tingkat depresi ringan yaitu 41 responden ($87,25\%$), kemudian depresi sedang terdapat 6 responden ($12,75\%$), dan tidak ada responden yang mengalami depresi berat. Banyak hal yang berpengaruh terhadap timbulnya depresi, diantaranya kurangnya dukungan sosial, usia, status perkawinan, pendidikan, status sosial dan stresor yang dialami (Lubis, 2009).

Berdasarkan umur responden pada tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar tenaga kerja wanita berumur antara 21 tahun hingga 40 tahun atau berada dalam usia produktif. Berdasarkan usia responden depresi banyak terjadi pada rentang usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 17 orang (36,2%). Menurut Brunner & Suddarth (2000), salah satu faktor resiko depresi adalah terjadi pada usia sebelum 40 tahun. Pada usia tersebut, seorang individu berada pada masa produktif dan masih menanggung anak yang berusia prasekolah maupun sekolah. Hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan biaya sekolah anak yang dapat memicu timbulnya stres yang berlanjut pada depresi. Menurut Wilkinson *cit* Lubis (2009) pada usia dewasa dalam rentang umur 18-44 tahun merupakan tahap-tahap serta tugas perkembangan yang penting, yaitu peralihan dari masa remaja ke dewasa, masa dewasa ke masa bekerja, serta masa pubertas hingga ke pernikahan. Survei masyarakat terakhir melaporkan adanya prevalensi yang tinggi dari gejala-gejala depresi pada golongan usia dewasa muda (18-44 tahun).

Berdasarkan status perkawinan pada tabel 4 terdapat 38 responden (80,9%) telah menikah dan 9 orang (19,1%) belum menikah. Dari hasil terlihat bahwa sebagian besar responden mengalami depresi ringan berstatus kawin. Status perkawinan turut berpengaruh terhadap timbulnya depresi. Dari survey WHO World Mental Health (WMH) menjelaskan bahwa kesehatan mental amat dipengaruhi oleh sebuah perkawinan

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/110/jtptunimus-gdl-yanuarhida-5482-3-babii.pdf>).

Berdasarkan jenjang pendidikan pada tabel 5 terlihat bahwa tingkat depresi ringan pada tenaga kerja wanita yang berpendidikan SD mempunyai persentase terbesar yaitu 24 orang (51,1%). Sesuai penelitian yang dilakukan Santosa (1994) bahwa kelompok yang berpendidikan menengah kebawah lebih tinggi mendapatkan depresi tingkat ringan (25%) daripada kelompok yang berpendidikan menengah keatas, demikian juga pada depresi sedang, kelompok berpendidikan menengah kebawah lebih tinggi (8,33%) daripada menengah ke atas (2,08%).

Berdasarkan masa kerja pada tabel 6 didapatkan hasil bahwa sebagian besar adalah depresi ringan pada tenaga kerja dengan masa kerja 11-20 tahun dengan jumlah 23 responden (48,9%). Dari hasil di atas diketahui bahwa loyalitas tenaga kerja wanita di CV. Tidar Magelang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan tenaga kerja wanita di CV. Tidar Magelang yang terbatas sehingga peluang kerja semakin sempit. Kondisi pekerjaan, pengembangan karir, dan konflik peran yang dialami oleh tenaga kerja wanita turut berperan dalam timbulnya stres (Cooper *cit* Rini, 2002)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang mengalami derajat depresi ringan mendapatkan dukungan sosial sedang dengan jumlah 38 responden (80,9%). Berkurangnya dukungan sosial dapat melemahkan kemampuan individu

dalam mengatasi berbagai peristiwa hidup yang negatif sehingga menjadi rentan terhadap depresi. Dukungan sosial baik secara emosional, penghargaan atau penilaian, informasi dan instrumen mempunyai manfaat pencegahan dan penyembuhan pada gangguan psikologis dan sosiologis seperti stres, depresi, sedih, cemas, dan kehilangan harga diri (Taylor *cit* Wulandari, 2006).

Uji statistik *rank order correlation* dari Spearman didapatkan hasil nilai (r) hitung sebesar -0,463 dan nilai (p) sebesar 0,001. Dari hasil analisa di atas maka didapatkan korelasi yang negatif antara tingkat dukungan sosial dengan tingkat depresi. Menurut Sugiyono (2007) mengatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan ada hubungan jika tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari nol atau lebih kecil dari nol. H_a pada penelitian ini diterima sehingga ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada tenaga kerja wanita industri rokok di CV. Tidar Magelang. Angka koefisien yang negatif menunjukkan pertentangan sehingga semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima responden maka akan semakin rendah tingkat depresi yang dialami oleh responden.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Iswari (2007) yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara tingkat dukungan sosial dengan tingkat depresi pada tenaga kerja wanita industri tekstil di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Karunanithi (2007) dalam penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif yang tidak

bermakna antara dukungan sosial dengan depresi pada tenaga kerja wanita PT Kusuma Sandang Mekar Jaya, Gamping, Sleman.

Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena tenaga kerja wanita di pabrik rokok di hadapkan dengan hal-hal yang lebih ringan dari pada tenaga kerja wanita di perusahaan tekstil. Di pabrik rokok, tenaga kerja wanita bekerja dengan jam kerja yang panjang tanpa adanya shiff, peralatan yang mudah di operasikan, adanya kesempatan untuk berbagi dengan sahabat dan tuntutan kerja yang lebih rendah daripada industri tekstil. Sementara di perusahaan pabrik tekstil, tenaga kerja wanita dihadapkan dengan peralatan-peralatan yang berat dan besar, adanya shiff kerja, tidak ada kesempatan untuk berbagi dengan rekan kerja karena di tuntutan konsentrasi yang tinggi, dan tuntutan kerja yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan nilai derajat depresi pada tenaga kerja wanita di pabrik rokok lebih rendah daripada di pabrik tekstil.